BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat Kabupaten Gunungkidul yang beralamat di Jalan Ksatrian, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) ini dibentuk pada tanggal 6 Agustus 2003 yang dihadiri oleh 45 orang dan secara sadar menyetujui pembentukan organisasi Purnawirawan TNI AD. Struktur organisasi PPAD disusun secara berjenjang dan disesuaikan menurut pembagian wilayah administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. PPAD Kabupaten Gunungkidul merupakan struktur organisasi pada tingkat Kabupaten atau Kota yang saat ini diketuai oleh Marmo (purn) dalam masa jabatan 2019 hingga sekarang.

Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat adalah organisasi yang bergerak untuk menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia agar tetap tegak dengan sikap seorang pejuang dan prajurit sapta marga yang tidak akan pernah padam maupun terbelokkan dari nilai-nilai perjuangan bangsa serta tetap menjiwai sebagai purnawirawan TNI AD di sepanjang hidupnya. Program dan kegiatan yang diadakan di PPAD diantaranya adalah mengadakan pertemuan dalam bentuk silaturahmi, pertemuan rutin, dan komunikasi dalam kalangan purnawirawan maupun keluarga TNI Angkatan Darat, mendorong peran TNI AD dalam mempersiapkan anggotanya sebelum memasuki masa pensiun, melakukan koordinasi dan komunikasi di bawah komando TNI AD terkait kesejahteraan para pensiunan seperti penyelenggaraan pemakaman secara militer bagi pensiunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberikan bantuan pelayanan kesehatan bagi anggota PPAD.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang disajikan pada penelitian ini berupa usia, status perkawinan, agama, pekerjaan setelah pensiun, pangkat terakhir, lama pensiun. Karakteristik responden pada penelitian ini tercantum pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPA D) di Kabupaten Gunungkidul (n=76)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
53-58 tahun	42	55,3%
59-64 tahun	28	36,8%
65-70 tahun	3	3,9%
>70 tahun	3	3,9%
Status Perkawinan		
Menikah	71	93,4%
Duda/bercerai	5	6,6%
Agama		
Kristen	5	6,6%
Katolik	1	1,3%
Islam	70	92,1%
Pekerjaan Setelah Pensiun		
Bekerja	44	57,9%
Tidak Bekerja	32	42,1%
Pangkat Terakhir		
Tamtama 1	1	1,3%
Tamtama 2 (tamtama kepala)	1	1,3%
Bintara 1	21	27,6%
Bintara 2 (bintara tinggi)	51	67,1%
Perwira 2 (perwira menengah)	2	2,6%
Lama Pensiun		
1-5 tahun	43	56,6%
6-10 tahun	27	35,5%
11-15 tahun	2	2,6%
>15 tahun	4	5,3%

Sumber : data primer, 2020

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PEPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada karakteristik usia, responden paling banyak adalah pensiunan yang berusia antara 53-58 tahun yaitu sebanyak 42 pensiunan (55,3%) . Berdasarkan status perkawinan, responden yang paling banyak adalah mereka yang masih menikah yaitu sebanyak 71 responden (93,4%) dan agama yang banyak dianut oleh responden adalah agama Islam yaitu sebanyak 70 responden (92,1%). Kemudian berdasarkan kegiatan responden setelah pensiun yaitu paling banyak 44 responden mereka masih bekerja (57,9%) dan pangkat terakhir setelah pensiun paling banyak adalah bintara tinggi yaitu sebanyak 51 responden (67,1%) dengan lama pensiun yang paling banyak berada antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 43 responden atau sekitar (56,6%).

3. Analisa Bivariat

a. Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga Pensiunan di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Kabupaten Gunungkidul

Fungsi Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Fungsional	36	47,4%
Disfungsional Sedang	38	50,0%
Disfungsional Berat	2	2,6%
Total	76	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 separuh dari responden yaitu sebanyak 38 orang (50%) memiliki disfungsional sedang dalam fungsi keluarga, namun hal ini tidak berbeda jauh dengan responden yang memiliki fungsi keluarga yang fungsional yaitu sebanyak 36 orang (47,4%).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Fungsi Keluarga Per Dimensi

Tabel 4.3 Fungsi Keluarga Per Dimensi Pensiunan di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Kabupaten Gunungkidul

Variabel	Frekuensi (f) (N=76)	Persen (%)
Dimensi Adaptasi		
Hampir tidak pernah (0)	5	6,6
Kadang-kadang (1)	28	36,8
Selalu (2)	43	56,6
Dimensi Kemitraan		
Hampir tidak pernah (0)	3	3,9
Kadang-kadang (1)	41	53,9
Selalu (2)	32	42,1
Dimensi Pertumbuhan		
Hampir tidak pernah (0)	1	1,3
Kadang-kadang (1)	26	34,2
Selalu (2)	49	64,5
Dimensi Kasih Sayang		
Hampir tidak pernah (0)	7	9,2
Kadang-kadang (1)	41	53,9
Selalu (2)	28	36,8
Dimensi Kebersamaan		
Hampir tidak pernah (0)	4	5,3
Kadang-kadang (1)	32	42,1
Selalu (2)	40	52,6

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa fungsi keluarga pada dimensi adaptasi mayoritas responden merasa puas terhadap bantuan yang diberikan keluarga sebanyak (56,6%). Selanjutnya pada dimensi kemitraan sebanyak 53,9% memiliki kepuasan sedang terhadap cara keluarga membicarakan suatu masalah. Sedangkan pada dimensi pertumbuhan sebanyak 64,5% responden merasa puas dengan cara keluarga menerima dan mendukung keinginan responden. Kemudian pada dimensi kasih sayang sebanyak53,9% responden memliliki kepuasan sedang terhadap cara keluarga merespon emosi yang dirasakan responden. Selanjutnya pada dimensi kebersamaan sebanyak

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

52,6% responden memiliki kepuasan cara keluarga dalam menyediakan waktu bersama-sama.

c. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pensiunan di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Kabupaten Gunungkidul

Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kualitas Hidup Sangat Baik	2	2,6%
Kualitas Hidup Baik	40	52,6%
Kualitas Hidup Sedang	34	44,7%
Total	76	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 40 orang (52,6%).

d. Kualitas Hidup per Domain pada Pensiunan di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Kabupaten Gunungkidul

Tabel 4.5 Kualitas Hidup per Domain

Variabel	Frekuensi (f) (N=76)	Persen (%)
Domain Fisik		
Buruk	1	1.3
Sedang	13	17.1
Baik	54	71.1
Sangat baik	8	10.5
Domain Psikologis		
Sedang	26	34.2
Baik	35	46.1
Sangat baik	15	19.7
Domain Sosial		
Buruk	4	5.3
Sedang	42	55.3
Baik	21	27.6
Sangat baik	9	11.8
Domain Lingkungan		
Sedang	47	61,8
Baik	25	32,9
Sangat Baik	4	5,3

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kualitas hidup berdasarkan domain fisik didapatkan mayoritas responden berada

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

pada status baik (71,1%). Sedangkan untuk domain psikologis, sebanyak 46.1% responden memiliki kualitas yang baik. Selanjutnya untuk domain sosial dan domain lingkungan, sebagian besar responden memiliki status sedang yaitu 55.3% dan 61.8%.

e. Hubungan Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup

Hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup secara menyeluruh dianalisis menggunakan Chi-Square. Hasil tersebut tercantum pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Secara Menyeluruh Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) di Kabupaten Gunungkidul, Juni 2020 (n=76)

Fungsi keluarga	Kualitas hidup secara menyeluruh								P Value	Cont. Coef.
	Sedang		Baik		sangat baik		Total			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Fungsional	9	11,8	25	32,9	2	2,6	36	47,4	0,017	0,369
Disfungsional sedang	24	31,6	14	18,4	0	0,0	38	50,0		
Disfungsional berat	1	1,3	1	1,3	0	0,0	2	2,6		
Total	34	44,7	40	52,6	2	2,6	76	100		

Sumber : Data peneliti, 2020

Tabel 4.6 menunjukan hasil *Chi-Square*, dimana didapatkan hasil *p value* = 0,017 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pasca pensiun di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD), dengan kee ratan hubungan dalam kategori lemah (0,369).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pensiunan di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Gunungkidul

Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah dalam rentang usia 53-58 tahun. Hal ini mendukung dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2019) mengenai usia pensiun TNI AD berkisar antara umur 58

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tahun untuk perwira sedangkan untuk Bintara dan Tamtama paling rendah 53 tahun. Usia merupakan variabel yang sangat diperhatikan sebagai batasan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja dikarenakan semakin tinggi usia akan berdampak pada penurunan fungsi atau performa setiap individu Mahareni dkk (2017). Berdasarkan status perkawinan paling banyak adalah mereka yang menikah atau masih memiliki pasangan sebanyak 71 orang atau sekitar (93,4%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyabudi (2016) bahwa status pernikahan membuat seseorang lebih memiliki mental yang sehat dikarenakan kehadiran pasangan dapat mempengaruhi peran dan dukungan dalam menghadapi masa pensiun.

Pensiunan dalam penelitian ini menunjukkan paling banyak responden beragama Islam sebanyak 70 orang atau (92,1%). Pada dasarnya agama bukanlah ukuran ketercapaian seseorang dalam menghadapi perubahan dalam hidupnya. Namun tingkat spiritualitaslah yang berpengaruh terhadap bagaimana seseorang melakukan koping dalam menghadapi permasalahan. Seperti dalam penelitian yang dilakukanUtami (2018) yang menunjukan bahwa religiusitas akan meningkat saat seseorang memasuki lanjut usia bersamaan dengan kemantapan dirinya dalam beragama. Pada PPAD Kabupaten Gunungkidul banyak dari mereka yang setelah pensiun melanjutkan bekerja yaitu sebanyak 44 orang atau sekitar (57,9%) dengan alasan bahwa hal yang sama ditunjukan dalam penelitian Rubani (2018) bagi para pensiunan yang masih mampu dan memiliki keadaan tubuh yang masih sehat mereka lebih suka mencari pekerjaan atau kesibukan apa saja, meskipun gaji yang didapatkan dari pekerjaan setelah pensiun tidak akan sebesar dahulu, namun bekerja akan membuat seseorang mempunyai arti dan tujuan hidup yang nantinya akan berdampak pada status sosial ataupun memberikan kepuasan pensiunan sebagai pengganti dari kekosongan yang telah mereka lalui dan sebagai lanjutan dari pengakuan status sosialnya. Hasil analisis di PPAD Kabupaten Gunungkidul pada pensiunan, paling banyak dari mereka

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

adalah yang memiliki pangkat Peltu (Bintara Tinggi) sebanyak 57 orang atau sekitar (67,1%) dan lama pensiun 1-5 tahun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Theresa & Yuli (2019) yang menunjukkan bahwa pensiunan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki rentang 5-10 tahun.

2. Fungsi Keluarga Per Dimensi Pensiunan di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Kabupaten Gunungkidul

a. Dimensi Adaptasi

Fungsi keluarga pada dimensi adaptasi banyak dari responden merasa puas terhadap bantuan yang diberikan keluarga sebanyak 43 orang (56,6%). Penilaian yang dilakukan pada dimensi ini menyangkut dengan tingkat kepuasan individu didalam sebuah keluarga saat menerima bantuan dari anggota keluarga yang lain. Penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nadya & Susanti (2019) dimana responden paling banyak berada fungsi keluarga yang baik pada dimensi adaptasi sebanyak 95 orang (93,1%).

b. Dimensi Kemitraan

Fungsi keluarga pada dimensi kemitraan banyak dari responden merasa cukup dengan cara keluarga membicarakan sesuatu dengan responden yaitu sebanyak 41 orang (53,9%). Penilaian yang dilakukan pada dimensi ini adalah menyangkut dengan tingkat kepuasan individu didalam keluarga saat mereka berkomunikasi atau bermusyawarah untuk mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya & Susanti (2019) bahwa penelitian yang mereka lakukan menunjukukkan fungsi keluarga pada dimensi kemitraan dengan hasil yang baik yaitu sebanyak 95 orang (93,1%).

c. Dimensi Pertumbuhan

Fungsi keluarga pada dimensi pertumbuhan dalam penelitian ini paling banyak dari mereka memiliki fungsi keluarga yang baik yaitu responden merasa puas dengan cara keluarga saat menerima dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mendukung keinginan yang akan dilakukan responden. Penilaian yang dilakukan pada dimensi ini adalah tentang tingkat kepuasan individu terhadap kebebasan yang diberikan keluarga dalam hal pengoptimalan proses pertumbuhan dan kedewasaan setiap keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya & Susanti (2019) bahwa penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil pada dimensi pertumbuhan berada pada fungsi keluarga yang baik yaitu sebanyan 101 orang (99,1%).

d. Dimensi Kasih Sayang

Fungsi keluarga pada dimensi kasih sayang dalam penelitian ini paling banyak dari responden memiliki fungsi keluarga yang cukup sebanyak 41 orang (53,9%) dimana responden merasa puas dengan cara keluarga ketika merespon emosi marah, sedih yang responden rasakan. Penilaian yang dilakukan pada dimensi ini adalah terkait dengan tingkat kepuasan individu dalam sebuah keluarga terhadap kasih sayang yang keluarga berikan serta terpenuhinya interaksi secara emosional. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nadya & Susanti (2019) bahwa penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil yang biak pada dimensi kasih sayang yaitu sebanyak 87 responden (85,3%).

e. Dimensi Kebersamaan

Fungsi keluarga pada dimensi kebersamaan dalam penelitian ini paling banyak responden memiliki fungsi keluarga yang baik sebanyak 40 orang (52,6%) dimana dalam hal ini responden merasa puas dengan cara keluarga ketika menyediakan waktu bersama-sama dengan responden. Penilaian yang dilakukan pada dimensi ini adalah terkait dengan tingkat kepuasan individu terhadap keluarganya dalam hal kebersamaan, pembagian waktu, saling membantu satu sama lain dan terdapat ruang antar anggota keluarga untuk saling bertukar pikiran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya & Susanti

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(2019) bahwa penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil yang baik yaitu sebanyak 71 orang (69,6%).

3. Kualitas Hidup Pensiunan Per Domain di Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Kabupaten Gunungkidul

a. Domain Fisik

Kualitas hidup pada domain fisik sebagian besar berada pada kualitas hidup baik yaitu sebanyak 54 responden (71,1%). Penelitian mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Oktowaty (2018) yang menunjukkan paling banyak responden pada domain fisik memiliki kualitas hidup yang baik (52,3%). Terjaganya kesehatan fisik seharusnya tidak menghalangi responden dalam beraktifitas. Sehingga responden paling tidak dapat mengoptimalkan kemampuannya secara fisik.

Akan tetapi, terdapat satu responden yang memiliki kualitas hidup pada domain fisik yang buruk dalam penelitian ini. Responden ini adalah pensiunan yang mengalami sakit secara fisik dan membutuhkan terapi medis dengan intensitas sering. Hal ini menunjukkan bahwa vitalitas tubuh yang dimiliki responden tidak mencukupi dirinya dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Menurut Cahya dkk (2017) fisik yang berfungsi dengan baik akan memberikan efek bagi pensiunan untuk pencapaian proses menua yang berkualitas. Namun, apabila mereka mengalami ketidaksiapan untuk menghadapi keadaan tersebut tentunya akan memberikan dampak pada rendahnya pencapaian kualitas hidup yang baik karena fisik yang kurang baik nantinya akan membuat seseorang kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

b. Domain Psikologis

Domain psikologis pada kualitas hidup pensiunan paling banyak adalah mereka yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 35 responden (46,1%) yang menunjukkan bahwa banyak dari responden sangat menikmati hidupnya, menerima penampilannya dengan senang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

hati dan jarang dari responden memiliki perasaan yang negatif terhadap apa yang mereka miliki. Penelitian ini mendukung studi yang dilakukan oleh Jacob (2018) yang menunjukkan bahwa responden pada domain psikologis dalam penelitiannya berada pada status yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari responden sangat menikmati hidupnya, menerima penampilannya dengan senang hati dan jarang dari responden memiliki perasaan yang negatif terhadap apa yang mereka miliki.

Sebanyak 34.2% responden dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup sedang pada domain psikologis. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden yaitu salah satunya responden merasa cukup dalam menikmati hidup dan cukup dalam menerima diri mereka dari segi penampilan. Namun hal ini belum berarti bahwa mereka sudah sepenuhnya dalam menikmati hidup dan menerima keadaan diri. Meskipun mereka sudah menganggap hidupnya berarti bahkan jarang dari mereka memiliki perasaan negatif. Hal ini menandakan bahwa responden dalam domain ini masih berada pada keadaan psikologis yang sedang.

Nurhasanah (2020) menyebutkan bahwa masalah psikologis yang dialami seseorang merupakan bagian dari salah satu keadaan yang dapat menentukan kualitas hidup dan semuanya sangat berhubungan dengan dukungan keluarga. Interaksi dan dukungan akan berjalan apabila keluarga menjalankan fungsinya dengan baik karena sebuah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan emosi dan perasaan positif kepada anggotanya. Menurut Kumintang (2018) sebuah keluarga dituntut untuk berperan dalam menjalankan fungsinya guna mencapai derajat kesehatan optimal dan masyarakat yang sejahtera.

c. Domain Sosial

Domain sosial pada kualitas hidup pensiunan paling banyak adalah mereka yang memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 42 orang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

(55,3%) dan kualitas hidup baik sebanyak 21 orang (27,6%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas hidup pada domain sosial paling banyak dalam kondisi baik sebanyak 79 orang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kualitas hidup yang buruk pada domain sosial yaitu sebanyak 4 responden (5,3%) dimana responden merasa kurang puas terhadap hubungan maupun dukungan yang ia peroleh dan diantara mereka ada yang merasa kurang puas dengan kehidupan seksual yang mereka jalani. Menurut Cahya dkk (2019) Dukungan sosial merupakan sebuah informasi atau nasehat yang dapat berkontribusi secara langsung sebagai tindakan dalam keakraban sosial atau kehadiran seseorang yang memiliki tujuan untuk memberikan manfaat secara emosional maupun memberikan efek perilaku yang baik sehingga akan memberikan dampak positif bagi seseorang dalam mempertahankan status kesehatannya. Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku pensiunan dalam pemeliharaan kesehatan dan akan berdampak pada penurunan kualitas hidupnya.

d. Domain Lingkungan

Domain lingkungan pada kualitas hidup pensiunan paling banyak adalah mereka yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 47 responden (61,8%). Dimana dalam hal ini responden menujukkan bahwa mereka secara umum merasakan nyaman dengan kehidupannya di lingkungan sekitar. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu dkk (2019) yang menunjukkan bahwa domain lingkungan pada kualitas hidup dalam kondisi baik yaitu sebanyak 44 responden (53,0%). Simon (2018) mengatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang berkaitan dengan dimana tempat individu tersebut tinggal, sehingga tempat tinggal yang ia dapat harus menciptakan suasana yang tentram, damai, dan menyenangkan bagi para penghuninya. Dengan demikian pensiunan akan merasa bahwa

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

lingkungan sangat mendukung dirinya untuk mencapai kualitas hidup yang tinggi.

Kemudian dalam domain ini terdapat 4 responden (5,3%) memiliki kualitas hidup yang sangat baik dengan menunjukkan kepuasannya terhadap pemenuhan kebutuhan diri, terpenuhinya segala bentuk informasi dan memiliki kesempatan untuk bersenang-senang. Selain itu responden dalam domain ini merasa bahwa mereka sangat puas dengan kondisi tempat tinggalnya selama ini, puas terhadap pelayan kesehatan yang mereka terima dan yang terakhir mereka merasa puas dengan transportasi yang mereka miliki. Penelitian Anbarasan (2015) mengatakan menurunnya kualitas hidup pada domain lingkungan bisa terjadi karena penyakit yang sedang diderita seseorang hal ini yang akan menyebabkan terjadinya penambahan beban dalam pembiayaan untuk kesehatannya.

4. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasca Pensiun di PPAD Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji Chi Square adalah 0.017 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada pensiunan di PPAD Gunungk idul. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai R yaitu 0.369 menunjukkan bahwa keeratan hubungan yang dimiliki adalah lemah. Hubungan berada pada arah yang positif yang berarti bahwa semakin tinggi fungsi keluarga maka semakin tinggi juga kualitas hidup responden.

Hasil crosstabulasi dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kualitas hidup sangat baik adalah responden yang memiliki fungsi keluarga fungsional yaitu 2.6%. Meskipun terdapat 11.8% responden memiliki fungsi keluarga fungsional namun berada pada status kualitas hidup yang sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga terbanyak pada disfungsional sedang sebanyak 38 responden (50,0%), sangat fungsional sebanyak 36 responden (47,4%) dan disfungsional sebanyak 2 responden (2,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

responden memiliki dukungan keluarga yang baik, mampu memberikan kebahagiaan kepada responden sehingga responden merasa lebih berarti setelah pensiun, dalam penelitian ini terdapat responden yang memiliki fungsi keluarga yang disfungsional sebanyak 2 orang dimana dalam hal ini responden merasa bahwa mereka kurang puas terhadap cara keluarga mereka ketika membicarakan suatu masalah yang dialami responden dan responden merasa kurang puas dengan cara keluarga ketika merespon marah, sedih yang dialami responden.

Menurut Rompas (2018) Fungsi keluarga sangat berkaitan dengan peran keluarga yang memiliki sifat dimana satu sisi keluarga berperan sebagai pengendali bagi anggota keluarganya dan disisi lain keluarga harus memenuhi tuntutan dan harapan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 40 responden (52,6%), kualitas hidup sedang 34 responden (44,7%) dan sangat baik 2 responden (2,6%). Menurut Artini (2017) kualitas hidup merupakan cakupan yang harus diperoleh seseorang terkait dengan harapan hidup dan kepuasannya dalam menjalani kehidupan. Seseorang yang tinggal dengan keluarga akan memiliki kualitas hidup yang baik dikarenakan seseorang yang tinggal dengan keluarganya selalu mendapatkan perhatian, kasih sayang dan dukungan secara langsung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamka (2017) seorang pensiunan yang memiliki anggota keluarga yang selalu mendukung akan memberikan rasa nyaman dan memberikan penyesuaian diri pensiunan yang positif.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA